

EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA HAMAYUNG UTARA KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Muhammad Amin¹, Irza Setiawan², Barkatullah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: aminmhammad31@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara terdapat beberapa masalah diantaranya data penduduk BLT tidak akurat, penerima BLT terlalu bergantung pada bantuan dan pencairan BLT sering terlambat. Berdasarkan hal diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan BLT di Desa Hamayung Utara cukup efektif dilihat dari lima indikator efektivitas menurut teori Sutrisno, yaitu: Pertama, berdasarkan pemahaman program, dari indicator Pemahaman masyarakat tentang tujuan BLT dinilai efektif dan pemahaman masyarakat tentang mekanisme cukup efektif. Kedua, berdasarkan tepat sasaran, dari indicator ketepatan penerima dinilai cukup efektif dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dinilai cukup efektif. Ketiga, berdasarkan tepat waktu, dari indicator ketepatan jadwal pencairan BLT dinilai cukup efektif dan kecepatan proses distribusi dinilai cukup efektif, Keempat, berdasarkan tercapainya tujuan, dari indicator tercapainya tujuan program dinilai efektif dan mengurangi beban ekonomi masyarakat dinilai efektif. Kelima berdasarkan perubahan nyata, dari indicator perubahan kondisi ekonomi masyarakat dinilai tidak efektif dan penurunan terhadap bantuan dinilai tidak efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah : Faktor yang mendukung yaitu pemahaman tujuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Tercapainya Tujuan Program. Faktor yang menghambat yaitu : Perubahan kondisi ekonomi masyarakat dan penurunan ketergantungan terhadap bantuan.

Untuk meningkatkan Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka disarankan : Bagi aparat Pemerintah Desa Hamayung Utara, pembaruan data penerima BLT merupakan hal yang sangat krusial guna memastikan bantuan tersalurkan kepada warga yang benar-benar berhak menerimanya. Untuk Pemerintah Kecamatan Daha Utara perlu memperkuat fungsi pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan program BLT di tingkat desa agar berjalan lebih optimal. Untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diharapkan mampu memastikan sistem pendataan keluarga miskin yang digunakan oleh desa selalu diperbarui dan terintegrasi, guna mendukung efektivitas pelaksanaan program BLT. Dan bagi masyarakat penerima BLT, penting untuk menyadari bantuan tersebut merupakan bentuk kepedulian sementara dari pemerintah, bukan merupakan sumber penghasilan tetap, sehingga tidak boleh dijadikan sebagai ketergantungan jangka panjang,

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan, Langsung, Tunai.

ABSTRACT

The Direct Cash Assistance (BLT) program in Hamayung Utara Village faces several problems, including inaccurate BLT population data, excessive reliance on BLT recipients, and frequent delays in BLT disbursement. Based on the above, this study aims to determine the effectiveness of the implementation of Direct Cash Assistance (BLT) in Hamayung Utara Village, Daha Utara District, Hulu Sungai Selatan Regency, and to identify factors influencing the program's effectiveness.

This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative type. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data sources were collected through purposive sampling, with 12 individuals. After the data were collected, they were analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing.

The research results show that the implementation of Direct Cash Assistance (BLT) in Hamayung Utara Village is fairly effective, based on the five effectiveness indicators according to Sutrisno's theory: first, in terms of program understanding, the indicator of the community's understanding of the purpose of BLT is considered effective, while the understanding of the mechanism is rated as fairly effective; second, in terms of accuracy of targeting, the accuracy of recipient selection is assessed as fairly effective, and the alignment of the program with community needs is also rated as fairly effective; third, in terms of timeliness, the indicator of disbursement schedule is considered fairly effective, and the distribution speed is also rated fairly effective; fourth, regarding the achievement of goals, both the indicators of goal achievement and reduction of the community's economic burden are considered effective; fifth, in terms of real change, the indicator of changes in the community's economic conditions is rated as ineffective, and the reduction in aid dependency is also assessed as ineffective; the influencing factors include supporting factors, namely the community's understanding of the BLT's purpose and the achievement of the program's goals, and inhibiting factors, namely changes in the community's economic conditions and a decline in aid dependency.

To improve the effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) in Hamayung Utara Village, Daha Utara Subdistrict, Hulu Sungai Selatan Regency, the following are recommended: For the Hamayung Utara Village Government apparatus, updating the list of BLT recipients is crucial to ensure that the assistance is delivered to residents who are truly eligible to receive it. For the Daha Utara Subdistrict Government, it is necessary to strengthen the function of supervision and assistance in the implementation of the BLT program at the village level so that it runs more effectively. For the Office of Community and Village Empowerment, it is expected to ensure that the data system of poor families used by villages is regularly updated and integrated, in order to support the effectiveness of the BLT program implementation. And for the BLT recipient community, it is important to understand that the assistance is a temporary form of government concern, not a permanent source of income, and therefore should not lead to long-term dependence.

Keywords: *Effectiveness, Of Direct, Cash, Transfer.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan mendunia yang perlu ditanggulangi dan menjadi sorotan penting bagi berbagai kalangan, baik individu maupun pemerintah, termasuk di Indonesia. Kelompok masyarakat miskin tetap menjadi isu yang tak kunjung usai, meskipun negeri ini telah melaksanakan program pembangunan nasional dan daerah, dengan fokus utama pada aspek ekonomi.

Fenomena kemiskinan adalah isu multidimensional dalam pembangunan yang menjalar ke berbagai bidang. Keadaan ini tercermin dari tingginya jumlah pengangguran, keterisolasian, serta kualitas hidup yang rendah. Kondisi tersebut kerap kali muncul akibat berbagai persoalan sosial, seperti musibah alam, pemutusan hubungan kerja, hingga dampak perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, laju pertumbuhan populasi yang tidak diiringi peningkatan pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan mendasar turut memperparah kondisi ini. Oleh sebab itu, strategi pengurangan angka kemiskinan menjadi fokus utama dalam rencana pembangunan wilayah.

Definisi kemiskinan kerap menimbulkan perbedaan pandangan di antara banyak pihak, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun lokal. Pemerintah pusat dan daerah, lembaga donor, serta akademisi kerap memiliki kriteria masing-masing mengenai siapa yang tergolong miskin. Namun demikian, secara umum terdapat kesepakatan terhadap keterbatasan serta metode pengukuran saat ini, yakni data jumlah penduduk miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sistem pencatatan yang dijalankan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang keduanya dirancang, ditelaah, dan diaplikasikan secara terpusat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menetapkan wewenang desa sebagaimana tertuang dalam Pasal 18 mencakup pelaksanaan pemerintahan desa, pembangunan wilayah desa, pembinaan sosial masyarakat, dan upaya pemberdayaan berbasis komunitas lokal berdasarkan inisiatif warga, hak tradisional, serta nilai-nilai budaya yang berlaku dalam kehidupan desa. Sementara itu, Pasal 19 menyatakan cakupan kewenangan desa meliputi hak asal usul, kewenangan lokal berskala desa, serta wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota, yang dijalankan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merujuk pada peraturan di atas serta keberadaan program bantuan tunai tersebut, banyak daerah dan pemerintahan lokal di Indonesia menerima manfaat dari Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Salah satu contohnya adalah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Daha Utara, tepatnya di Desa Hamayung Utara.

Sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan sebagai bagian dari pelaksanaan program bantuan tunai, sejumlah wilayah di Indonesia telah memperoleh dan mengimplementasikan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Salah satunya adalah wilayah Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Daha Utara, pada Desa Hamayung Utara.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah salah satu bentuk dukungan sosial pemerintah yang diberikan dalam bentuk uang kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuannya adalah untuk membantu mencukupi kebutuhan pokok seperti konsumsi harian, pendidikan, dan layanan kesehatan. Secara umum, BLT disusun untuk mengurangi tekanan ekonomi pada kelompok masyarakat yang rentan serta memperkuat kemampuan daya beli. Fleksibilitas bantuan ini memberi keleluasaan bagi penerimanya untuk mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak.

(Suparman, Nanang, Washillah, Ghina dan Juana, Tedi, (2021). Mengindikasikan penyaluran BLT Dana Desa mampu memberikan bantuan bagi masyarakat kurang mampu, namun masih menghadapi hambatan berupa kurangnya transparansi dan keterlambatan dalam proses pencairan. Wulandari & Rodiyah (2024) Selain itu, BLT turut berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi, meskipun masih dihadapkan pada kendala dalam aspek administrasi.

Adapun permasalahan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah :

1. Data penduduk miskin yang dijadikan dasar penyaluran BLT sering tidak update atau tidak akurat. Hal ini menyebabkan bantuan tidak tepat sasaran, Seperti ada warga yang sebenarnya berhak menerima BLT karena kondisi ekonominya yang tergolong miskin tetapi tidak mendapatkan bantuan dan sebaliknya, ada warga yang sudah tidak memenuhi kriteria miskin, misalnya sudah memiliki penghasilan yang cukup tetapi tetap menerima bantuan.
2. Penerima BLT terlalu bergantung pada bantuan, yang membuat si penerima kurang termotivasi untuk mencari pekerjaan atau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya.

3. Pencairan BLT sering terlambat, yang membuat masyarakat yang sangat bergantung pada BLT untuk memenuhi kebutuhan pokok mengalami kesulitan, yang membuat masyarakat sering terpaksa berhutang.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) harus dievaluasi program ini berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Dari uraian diatas terkait penyaluran bantuan, maka dapat disimpulkan belum berjalan dengan baik. Mengenai kasus tersebut dapat disimpulkan hal ini dapat dilihat adanya permasalahan-permasalahan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT). Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA HAMAYUNG UTARA KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

METODE

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan menghimpun informasi melalui teknik pengamatan, wawancara, serta penelusuran data dalam rangka memahami Tingkat Efektivitas dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Desa Hamayung Utara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Prosedur Pengumpulan Informasi Kualitatif dilaksanakan guna memperoleh gambaran yang tepat dan bermakna mengenai implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di wilayah tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti memiliki kesempatan untuk memotret kondisi riil yang terjadi di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini mencakup wawancara mendalam, kegiatan observasi, dan penelusuran dokumen. Kegiatan pengamatan langsung seperti observasi memungkinkan peneliti mengakses data dari objek yang diteliti secara aktual, untuk kemudian dianalisis, didokumentasikan, dicatat setiap peristiwa yang muncul, dikoleksi, serta ditinjau segala dinamika dan perilaku nyata yang tampak di lokasi penelitian.

Sementara itu, untuk Prosedur Analisis Data Kualitatif digunakan Model Miles dan Huberman sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Dr. Nursapia Harahap, M.A, hlm. 69), yang menyatakan proses analisis data terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, Proses Reduksi Data, yakni data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi masih bersifat mentah dan perlu difilter untuk memperoleh informasi yang berkaitan langsung dengan pokok persoalan. Setelah melalui proses penyaringan, data disusun ulang dengan menyisakan inti informasi yang dianggap relevan dalam menjawab rumusan masalah. Kedua, Penyajian Data, yaitu penyusunan data yang telah diringkas menjadi uraian deskriptif naratif. Data yang ditampilkan adalah yang memiliki potensi untuk menjawab tujuan penelitian. Setelah data ditampilkan secara terstruktur, dilakukan pembahasan atas informasi tersebut. Ketiga, Proses Penarikan Simpulan, yakni setelah pembahasan dilakukan, maka dilakukan perumusan kesimpulan. Hasil simpulan ini berfungsi sebagai jawaban atas persoalan utama yang dikaji dalam penelitian

PEMBAHASAN

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu target berhasil dicapai. Pandangan ini menjelaskan efektivitas mencerminkan tingkat pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu lembaga atau organisasi. Konsep ini memegang

peranan penting dalam setiap institusi karena berfungsi untuk menilai sejauh mana perkembangan dan kemajuan telah diraih. Untuk menilai efektivitas pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, penjelasan lebih lanjut disajikan melalui pembahasan masing-masing indikator berikut :

1. Pemahaman Program

Pemahaman terhadap program merujuk pada proses atau metode untuk mempelajari dan memahami suatu program secara mendalam agar dapat mengerti dengan baik. Ukuran dari pemahaman ini terlihat dari seberapa dalam informasi yang dikuasai oleh pelaku kegiatan dan komunitas tentang berjalannya program.

a. Pemahaman Tujuan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

sejauh mana masyarakat mengetahui, mengerti, dan menyadari maksud atau alasan diadakannya program BLT oleh pemerintah.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, pemahaman masyarakat Desa Hamayung Utara terhadap tujuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dinilai efektif. Karena masyarakat dan aparat desa memahami BLT merupakan bantuan dari pemerintah yang ditujukan untuk meringankan beban ekonomi, terutama bagi keluarga miskin dan rentan. Hal ini menunjukkan tujuan program telah dipahami dengan baik oleh pihak terkait.

b. Pemahaman Mekanisme Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Sejauh mana masyarakat mengetahui dan mengerti proses atau tata cara penyaluran bantuan tersebut, mulai dari tahap pendataan, penetapan penerima, waktu dan tempat pencairan, hingga sistem distribusinya.

Melalui wawancara dan pengamatan, kesimpulannya, warga Desa Hamayung Utara memahami proses penyaluran BLT dengan cukup baik, ditunjukkan dengan pengetahuan sebagian besar warga terhadap langkah-langkah seperti registrasi, validasi, dan pencairan baik melalui bank atau secara langsung di balai desa. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum memahami seluruh tahapan secara utuh, sehingga dibutuhkan peningkatan sosialisasi agar pemahaman masyarakat lebih merata dan menyeluruh.

2. Tepat Sasaran

Menggambarkan sejauh mana penerima manfaat sesuai dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, suatu program dikatakan tepat sasaran apabila manfaat yang diberikan benar-benar diterima oleh individu atau kelompok yang memang menjadi target sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sejak awal.

a. Ketepatan Penerima

Mengukur apakah bantuan diberikan kepada orang yang benar-benar layak menerima, yaitu masyarakat miskin atau terdampak secara ekonomi sesuai kriteria.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan ketepatan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Hamayung Utara dinilai cukup efektif. Karena sebagian besar aparat desa dan penerima BLT menyatakan bantuan sudah tepat sasaran, dengan estimasi ketepatan sekitar 85–90%. Hal ini diperkuat oleh mekanisme penyaluran yang mengacu pada DTKS dan melalui proses verifikasi oleh perangkat desa, RT/RW, dan pihak terkait.

b. Kesesuaian Program

Menilai apakah bentuk bantuan yang diberikan sesuai dan relevan dengan kebutuhan riil masyarakat penerima.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, program BLT secara umum sudah efektif dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Bentuk tunai memberikan keleluasaan dalam penggunaan, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh penerima.

3. Tepat Waktu

Ini mencerminkan sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, baik dalam aspek penyampaian, pelaporan, pencapaian target, maupun penyediaan layanan.

a. Ketepatan Waktu

Melihat apakah penyaluran BLT dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa atau pusat.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, ketepatan jadwal pencairan BLT tergolong cukup efektif, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Pencairan biasanya dilakukan sesuai jadwal, namun kadang mengalami penundaan karena faktor eksternal seperti kendala administrasi atau teknis.

b. Ketepatan Jadwal Pencairan

Menggambarkan sejauh mana proses penyaluran bantuan dilakukan dengan cepat, tanpa keterlambatan yang merugikan masyarakat.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, proses distribusi BLT di Desa Hamayung Utara dinilai cukup efektif. Karena sudah berjalan dengan cukup cepat dan efisien secara umum, terutama karena adanya koordinasi yang baik antarperangkat desa dan keterlibatan aktif masyarakat. Meski begitu, terdapat beberapa kendala teknis dan administratif yang membuat sebagian penerima merasa prosesnya masih kurang praktis, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke rekening atau harus antre cukup lama.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan hasil dari rangkaian proses yang harus dipahami secara menyeluruh. Untuk memastikan tercapainya tujuan akhir program Bantuan Langsung Tunai (BLT), diperlukan tahapan-tahapan yang terstruktur, mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan efektivitas program tersebut.

a. Tercapainya Tujuan Program

Menilai apakah tujuan utama program BLT, seperti perlindungan sosial dan pengurangan beban hidup masyarakat miskin, benar-benar tercapai.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, program BLT di Desa Hamayung Utara dinilai efektif. Karena telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga penerima bantuan. Program ini berperan sebagai jaring pengaman sosial yang efektif pada masa krisis ekonomi, namun masih bersifat sementara dan membutuhkan program pendukung lainnya agar dapat mendorong keberlanjutan pengentasan kemiskinan.

b. Mengurangi Beban Ekonomi Masyarakat

Menggambarkan sejauh mana BLT berhasil membantu meringankan beban ekonomi keluarga penerima bantuan.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, program BLT di Desa Hamayung Utara dinilai cukup efektif. Karena telah berhasil memberikan bantuan yang meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama untuk kebutuhan dasar dan situasi darurat.

5. Perubahan Nyata

Merupakan indikator untuk menilai sejauh mana program atau kegiatan menghasilkan dampak nyata yang dapat dirasakan langsung oleh penerima manfaat. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan dalam hal pengetahuan, pendapatan, kesehatan, maupun perubahan perilaku setelah pelaksanaan program.

a. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menilai apakah setelah menerima BLT, terdapat perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi masyarakat seperti peningkatan kesejahteraan atau pendapatan.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara dinilai kurang efektif, Karena Sebagian besar penerima masih menggantungkan hidup pada bantuan tanpa mengalami peningkatan taraf hidup atau kemandirian ekonomi. Hal ini diperkuat oleh fakta nominal bantuan yang terbatas dan sifatnya yang sementara membuat program ini lebih bersifat konsumtif daripada produktif. Dengan demikian, meskipun tujuan jangka pendek tercapai, namun dari segi perubahan sosial ekonomi yang lebih mendalam, program BLT ini belum menunjukkan efektivitas yang diharapkan.

b. Penurunan Ketergantungan Terhadap Bantuan

Menggambarkan apakah masyarakat semakin mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan dalam jangka panjang.

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara dinilai Belum efektif. Karena belum berhasil mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan sebagian besar warga masih mengandalkan BLT sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan, dengan minimnya inisiatif untuk mandiri secara ekonomi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara merupakan hasil dari berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program. Faktor-faktor yang memengaruhinya dapat dilihat dari bagaimana program dijalankan, diterima, dan dirasakan oleh masyarakat. Hal ini mencakup proses pelaksanaan, serta dampak yang ditimbulkan dari bantuan tersebut. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, dapat diketahui sejauh mana program BLT berjalan secara efektif dalam membantu masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala faktor yang mengganggu atau menunda pelaksanaan aktivitas hingga tidak berjalan baik atau gagal meraih hasil sebagaimana mestinya.

a. Perubahan kondisi social ekonomi masyarakat

Melalui wawancara dan pengamatan, kesimpulannya, perubahan kondisi ekonomi masyarakat Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa Hamayung Utara dinilai tidak efektif. Karena masyarakat masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Bantuan yang

diberikan hanya mampu mencukupi kebutuhan dasar sementara, tanpa mendorong peningkatan pendapatan atau kemandirian ekonomi masyarakat.

b. Penurunan ketergantungan terhadap bantuan

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, dampak ekonomi dari pemberian BLT di Desa Hamayung Utara belum signifikan. Warga belum mengalami perkembangan berarti, karena dana bantuan hanya menyokong keperluan harian dan belum mengarahkan pada peningkatan pemasukan atau keberdayaan ekonomi.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendorong adalah segala sesuatu yang mendukung, mempercepat, atau mempermudah tercapainya suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Faktor ini berperan sebagai kekuatan positif yang membantu keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau program.

a. Pemahaman Tujuan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Melalui wawancara dan pengamatan, kesimpulannya, pemahaman terhadap tujuan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) tergolong efektif. Karena Sebagian besar aparat desa dan masyarakat memahami BLT bertujuan membantu meringankan beban ekonomi masyarakat miskin.

b. Tercapainya tujuan program

Melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kesimpulannya, program BLT di Desa Hamayung Utara dinilai efektif. Karena telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga penerima bantuan. Program ini berperan sebagai jaring pengaman sosial yang efektif pada masa krisis ekonomi, namun masih bersifat sementara dan membutuhkan program pendukung lainnya agar dapat mendorong keberlanjutan pengentasan kemiskinan.

c. Mengurangi beban ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi langsung ke lapangan dapat disimpulkan bahwa program BLT di Desa Hamayung Utara dinilai cukup efektif. Karena BLT membantu masyarakat, terutama keluarga berpenghasilan rendah, untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini juga terlihat secara langsung melalui observasi di lapangan, di mana bantuan digunakan untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan kebutuhan rumah tangga. Meskipun demikian, besaran bantuan yang terbatas dan sifatnya yang sementara membuat dampaknya belum sepenuhnya menjawab permasalahan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, BLT dianggap cukup membantu, namun belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, dan observasi langsung di Desa Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara, efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut :

Pertama, dari segi pemahaman program, baik aparat desa maupun masyarakat menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap tujuan utama dari BLT. Mereka menyadari program ini adalah upaya bantuan sosial dari pemerintah yang bertujuan mendukung masyarakat miskin dalam mencukupi keperluan utama seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Pemahaman mendalam ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan di tingkat lokal.

Kedua, dari sisi ketepatan sasaran, sebagian besar penerima BLT sudah cukup efektif dan sesuai dengan kriteria, yaitu keluarga miskin atau rentan secara ekonomi. Namun, masih ditemukan beberapa penerima yang tidak layak secara ekonomi, yang menunjukkan perlunya pembaruan dan validasi data yang lebih rutin dan akurat.

Ketiga, dalam hal ketepatan waktu pencairan, secara umum bantuan disalurkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan tergolong cukup efektif, meskipun terdapat beberapa keterlambatan yang disebabkan oleh kendala teknis atau administrasi di tingkat pusat atau bank penyalur. Meskipun demikian, perangkat desa berupaya untuk tetap memberi informasi dan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Keempat, dalam hal tercapainya tujuan, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara dapat dikategorikan cukup efektif. yang menunjukkan bantuan BLT memang telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti membeli makanan, membayar listrik, hingga mendukung keperluan rumah tangga. Tujuan umum program untuk meringankan beban ekonomi masyarakat miskin sebagian besar tercapai.

Kelima, dari perubahan nyata, dari pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Hamayung Utara dapat disimpulkan berada pada kategori tidak efektif. Hal ini terlihat dari belum adanya perubahan signifikan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat penerima. BLT memang membantu meringankan beban ekonomi secara sementara, seperti untuk membeli kebutuhan pokok dan membayar biaya sehari-hari. Namun, bantuan ini belum mendorong terjadinya peningkatan taraf hidup yang berkelanjutan ataupun perubahan perilaku ekonomi masyarakat menuju kemandirian. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan sebagian penerima masih bergantung pada bantuan dan tidak terdorong untuk berupaya meningkatkan penghasilan sendiri. Tidak ada program lanjutan atau pelatihan yang mendampingi penerima agar lebih produktif secara ekonomi, sehingga BLT hanya bersifat konsumtif dan tidak memicu perubahan sosial ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, efektivitas program BLT di Desa Hamayung Utara dapat dikatakan cukup efektif dalam mencapai tujuan utamanya. Program ini terbukti membantu masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi, meskipun masih diperlukan perbaikan dari sisi pendataan, peningkatan nilai bantuan, serta pelaksanaan program pendukung lainnya guna memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kebijakan tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BLT di Desa Hamayung Utara

Dari hasil analisis efektivitas program BLT di Desa Hamayung Utara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, diketahui pelaksanaan program tergolong cukup optimal. Efektivitas ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memberi dukungan maupun menghadirkan hambatan.

Pertama, faktor penghambat, program BLT belum mampu membawa perubahan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Bantuan yang diberikan bersifat konsumtif dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, listrik, atau pengobatan. Tidak banyak penerima yang memanfaatkannya sebagai modal usaha atau untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program ini juga belum mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan. Sebagian besar penerima justru semakin berharap dan menunggu-nunggu pencairan bantuan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai hak tetap. Kurangnya program pendampingan atau pemberdayaan menjadi salah satu penyebab masyarakat belum menunjukkan kemandirian ekonomi.

Kedua, faktor pendukung, pemahaman masyarakat dan aparat desa terhadap tujuan program BLT dinilai baik. Mereka mengetahui BLT merupakan bentuk bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat miskin, terutama di masa sulit seperti pasca pandemi atau ketika terjadi lonjakan harga kebutuhan pokok. Tujuan program tersebut juga dinilai telah tercapai, terutama dalam aspek jangka pendek. BLT telah membantu banyak warga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi jaring pengaman sosial di tengah ketidakstabilan ekonomi.

Secara keseluruhan, efektivitas program BLT di Desa Hamayung Utara dapat dikatakan cukup efektif. Program ini telah berhasil memenuhi sebagian besar tujuannya, terutama dalam memberikan bantuan sementara kepada masyarakat miskin. Namun, agar lebih efektif ke depannya, dibutuhkan program lanjutan yang bersifat produktif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparman, N.W.Ghina.J. and Tedi. (2021) “Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19 ,” *Dialektika : Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), pp. 48–48.
- Wulandari, E.A.R.I. (2024) “Efektivitas Bantuan Langsung Dana Desa (BLT DD) Dalam Rangka Pemulihan Perekonomian Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Tambak Kalisogo,” *Kelitbang*, 12(2), pp. 265–279.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) ‘Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah’, *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) ‘Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) ‘Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Amrizal, D., Hidayah, D.A., Yusrati. (2018) *Penangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Edited by H. Wahyuni. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Harahap, N. (2020) *Penelitian Kualitatif*. Edited by H. Sazali. Medan: Wal Ashri.